

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang: (a) Latar Belakang masalah penelitian (b) Rumusan Masalah (c) Tujuan Penelitian (d) Kegunaan Penelitian (e) Sistemmatika Pembahasan.

A. Latar Belakang

Ketika bangsa Indonesia sepakat memproklamkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding father*) menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, membangun bangsa dan membangun karakter. Ketiga tantangan tersebut secara jelas tampak dalam konsep negara bangsa (*nation state*) dan pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*).

Kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa upaya mendirikan negara ternyata relatif lebih cepat dibandingkan dengan upaya membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal tersebut terbukti harus diusahakan terus menerus dan tidak boleh terputus dalam rangka mewujudkan bangsa yang berkarakter. Bung karno, Presiden Pertama Republik Indonesia menegaskan bahwa bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*), karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini

tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli (Samani & Hariyanto, 2013: 1).

Pelaksanaan pembinaan karakter di Indonesia saat ini memang dirasakan kurang. Terlihat dari gambaran situasi masyarakat bahkan dunia pendidikan, terbukti dengan meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering ditemukan di kota-kota besar, pemerasan, kekerasan, premanisme, dan penggunaan narkoba. Disamping itu fenomena mencontek dan plagiarisme seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari dan hal biasa di Indonesia. Dari harian Kompas edisi Senin, 20 Juni 2011 mengungkap bahwasanya plagiat sering terjadi di sejumlah daerah antara lain di Bandung, Gorontalo, Yogyakarta, dan Jakarta. Terkait dengan itu perlu ditegaskan bahwa korupsi bukan hanya soal mencuri uang negara tetapi mencontek dan plagiarisme adalah identik dengan korupsi (Samani & Hariyanto, 2013: 5).

Mengingat begitu pentingnya pembangunan karakter bagi kemajuan bangsa Indonesia, maka sejak tahun 2010 pemerintah Indonesia mencanangkan pembangunan budaya dan karakter bangsa yang diawali dengan dideklarasikannya Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa sebagai gerakan nasional. Deklarasi nasional tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi bangsa yang akhir-akhir ini semakin menunjukkan perilaku anti budaya dan anti karakter. Perilaku anti budaya bangsa ini antara lain ditunjukkan oleh semakin mudarnya sikap kebhinekaan dan kegotong-royongan kita, ditambah lagi semakin kuatnya pengaruh budaya asing di tengah-tengah masyarakat kita. Selanjutnya, perilaku anti karakter bangsa ini antara lain ditunjukkan oleh hilangnya nilai-nilai luhur

yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan lain sebagainya. Kita harus berusaha dan berjuang untuk menjadikan nilai-nilai luhur itu kembali menjadi karakter bangsa kita demi terwujudnya bangsa yang maju, berkarakter dan bermartabat dihadapan bangsa-bangsa lain. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan cara memperbaiki sistem pendidikan nasional dengan menitik beratkan pada pendidikan karakter.

Pembentukan dan pembanguna karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada bangsa Indonesia dewasa ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses panjang. Negara kita memberikan perhatian yang besar akan pentingnya pendidikan karakter (ahlak mulia) di sekolah dalam membantu merealisasikan nilai-nilai agama dan budaya melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan kepada seluruh peserta didik. Hal ini ditegaskan melalui arah dan tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945, yakni peningkatan iman dan taqwa serta pembinaan ahlak mulia para peserta didik.

Sebagaimana diketahui bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius dan berkebudayaan yang luhur. Oleh karena itu, baik dalam kehidupan bangsa pada umumnya dan pendidikan pada khususnya, kedudukan pendidikan agama dan budaya menjadi sangat penting. Agama, melalui teks ajaran maupun peran pemeluknya memiliki pertautan pertautan dengan kehidupan kebangsaan. Agama ketika menyatu dengan kehidupan pemeluknya mensyaratkan adanya internalisasi, yakni penghayatan dan penjelmaan dari keutuhan ajaran tersebut

dalam kehidupan pemeluknya. Namun integrasi agama dan pemeluknya melalui internalisasi nilai selalu memilikidynamika antara hal-hal yang imanen dan transenden, sehingga melahirkan corak kebergamaan yang kompleks, termasuk integrasi antara Islam dan keindonesiaan (Abdullah, 2004: 8).

Karena bangsa Indonesia hidup dengan agama dan kebudayaan, maka pendidikan nasional mengakomodasikan dan menintegrasikan kedua nilai tersebut dalam keseluruhan proses dan tujuannya. Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan perubahannya yang bersumber pada ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia serta tanggap terhadap perubahan zaman”. Disinilah pentingnya pendidikan khususnya pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama, disamping nilai-nilai yang tumbuh dalam kebudayaan Indonesia. Khusus pendidikan karakter yang berbasis pada agama memiliki dasar-dasar nilai fundamental dan universal tentang kehidupan, termasuk kehidupan di bidang moral atau ahlak untuk menjadikan manusia berada dalam fitrahnya selaku makhluk Tuhan yang beradab (Nashir, 2013: 22).

Selanjutnya, pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD Sisdiknas, 2003).

Untuk dapat mewujudkan amanat undang-undang tersebut, upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran agama di sekolah/madrasah. Guru pendidikan agama Islam bersama-sama guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi siswa di sekolah yang diwarnai dengan nilai-nilai agama. Dengan cara demikian, siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membantu karakter.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada masalah evaluasi program pembinaan karakter berbasis agama pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo. Berdasarkan fokus utama ini, dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pembinaan karakter siswa berbasis agama di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan karakter siswa berbasis agama di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo?
3. Apa kendala dari pelaksanaan program pembinaan karakter berbasis agama di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui perencanaan program pembinaan karakter siswa berbasis agama di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo.
2. Ingin mengetahui pelaksanaan program pembinaan karakter siswa berbasis agama di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo.
3. Ingin mengetahui kendala dari pelaksanaan program pembinaan karakter siswa berbasis agama di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi pendidikan guna meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam hal pembinaan karakter berbasis agama.

2. Bagi Para Guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam baik negeri maupun swasta untuk dapat melaksanakan pembinaan karakter berbasis agama secara lebih baik dan lebih profesional.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi penelitian lain, apabila hasil penelitian ini dipandang baik dan relevan, maka dapat dimanfaatkan

sebagai bahan referensi dalam meneliti kasus-kasus sejenis pada lembaga pendidikan lain.

4. Sistematika Pembahasan

Bagian pokok terdiri dari beberapa bab yang jumlah dan isinya disesuaikan dengan kebutuhan:

Bab I yaitu pendahuluan, dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya, bab II yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori, dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang, Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah Berbasis Agama dan Evaluasi Program Pembinaan Karakter.

Selanjutnya, bab III yaitu metode penelitian, dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang, Pendekatan dan Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data dan Informan Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Selanjutnya, bab IV yaitu gambaran lokasi penelitian, dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang, Letak geografis, Latar belakang historis, Visi, Misi dan Tujuan, Manajemen Madrasah, Data siswa dalam tiga tahun terakhir, Data sarana dan prasarana, Data pendidik dan tenaga kependidikan.

Selanjutnya, bab V yaitu hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan peneliti menjelaskan tentang, Perencanaan program pembinaan karakter, Pelaksanaan program pembinaan karakter, dan Kendala pelaksanaan pembinaan karakter.

Yang terakhir, bab VI yaitu pentup, dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang, Kesimpulan, Saran, dan Penutup